

**STRATEGI KOMUNIKASI KONSULTAN MANAJEMEN WILAYAH
DALAM PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
DI KELURAHAN TANAH DATAR KECAMATAN PEKANBARU KOTA**

**Oleh : Sylvia Yolanda
Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Currently there are slums in urban Indonesia, it means the people still live in conditions of homes uninhabitable and lack of public access to urban basic services. Kota Tanpa Kumuh Program (Kotaku) launched in 2016 which is a program of prevention and improving the quality of national slum. Tanah Datar is a priority locations considered successful running KOTAKU program, this is not apart of their communication strategy. This study aims to determine the communicator, target audience, media and message strategy communications made in the course of Regional Management Consultants on Kota Tanpa Kumuh Program of Tanah Datar District of Pekanbaru City.

This research method is qualitative descriptive method using strategic communications theory. The research subject is determined by purposive sampling with 9 informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data was analyzed using interactive model of Miles and Huberman, the validity data checking techniques includes extension of participation, and triangulation.

The results showed first, form a strategy that assigns a team of facilitators and skilled team of Regional Management Consultants, and chairman of the Institute for Community Self-Reliance Tanah Datar Makmur as a speaker in the socialization. Second, audience strategy is the entire village community Tanah Datar. Third, message strategy is the preparation of the material comprising the message dissemination of relevant information Kota Tanpa Kumuh Program, as well as the use of the slogan and adjustments in the delivery of the message to the target. Fourth, the using of media that is the media group with the dissemination and use of mass media such as print media (newspapers, brochures, banners and billboards, pamphlets and fotonovela bulletin) and electronic media (online media, radio, social media facebook and instagram, and website).

Keywords: Communication Strategy, Slum, Strategic Communication

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Direktorat Jendral Cipta Karya, pada tahun 2014 masih terdapat permukiman kumuh perkotaan sebanyak 10 % yaitu 38.431 Ha yang tersebar 4.108 kawasan kumuh perkotaan di Indonesia artinya masih ada rumah tangga yang tinggal dalam kondisi rumah yang tidak layak huni. Akses masyarakat terhadap pelayanan dasar perkotaan yang merupakan indikator kekumuhan, seperti jaringan air bersih, sanitasi, persampahan, dan drainase masih rendah. (*Sumber : Pedoman Teknis Program Kota Tanpa Kumuh*)

Pada tahun 2016 diluncurkan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang merupakan program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh nasional dengan sasaran tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 Ha melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh. Dengan tujuan meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Dengan target 100% akses pelayanan air minum, 0 % luasan permukiman kumuh perkotaan dan 100 % akses sanitasi. (*Sumber : Pedoman Teknis Program Kota Tanpa Kumuh*)

Suatu permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni karena ketidakraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai

tempat hunian. Sebuah kawasan dikatakan kawasan kumuh apabila kawasan tersebut memiliki 5 dari 7+1 indikator kumuh yaitu kondisi fisik bangunan (keteraturan, kepadatan dan kondisi fisik), akses jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, penyediaan air bersih/air minum, pengelolaan persampahan, pengaman kebakaran dan ruang terbuka publik.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki kawasan kumuh, hal ini berdasarkan SK Walikota Pekanbaru No. 151 Tahun 2016 tentang "Perubahan atas Keputusan Walikota Pekanbaru No. 189 Tahun 2014 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Pekanbaru". Pada surat keputusan tersebut ditetapkan Lokasi Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh di Kota Pekanbaru sebagai dasar penyusunan Rencana Aksi Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh di Kota Pekanbaru. Tujuh lokasi prioritas yang telah ditetapkan antara lain Kelurahan Tanah Datar, Sukaramai, Rintis, Padang Terubuk, Lembah Damai, Tampan dan Sri Meranti.

Kelurahan Tanah Datar termasuk dalam lokasi prioritas. karena kelurahan ini terletak ditengah perkotaan, memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, kualitas permukiman tergolong padat dan kumuh, serta kurangnya akses infrastruktur yang layak.

Selain itu, tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih kurang dan menurunnya partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan program sosial pemerintah. Namun pembangunan di kelurahan ini dinilai lancar dan

berhasil karena ditunjang oleh pendanaan kolaborasi yang memadai, dan direncanakan akan menjadi Kawasan Percontohan. Berdasarkan data pada bulan April 2017, Kelurahan Tanah Datar merupakan kawasan yang luasan wilayah kumuhnya telah berhasil menurun dan lebih kecil dibandingkan kawasan atau lokasi prioritas lainnya, yaitu 1.00 Ha.

Keberhasilan Kelurahan Tanah Datar dalam menjalankan Program KOTAKU salah satunya berkaitan dengan upaya yang dilakukan fasilitator atau pendamping dalam memberikan pemahaman pada masyarakat terkait program melalui strategi komunikasinya. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimanakah Strategi Komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Strategi Komunikasi

2.1.1. Pengertian Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagian taktik operasionalnya (Effendy, 2015:32).

Chandler (Rangkuti, 2006:3) mengatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang,

program tindak-lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi menurut Stephanie K. Marrus (Umar, 2003:31) adalah proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Dari beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pada hakikatnya merupakan serangkaian upaya yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

2.1.2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu – waktu bergantung pada situasi dan kondisi. (Effendy, 2015:32). Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Cangara,2014:64).

Fungsi strategi dalam perusahaan atau instansi adalah sebagai alat petunjuk, pemberian arah yang jelas bagaimana teknis operasional dari tujuan yang akan

dicapai. Istilah strategi sering pula disebut rencana strategis atau rencana jangka panjang perusahaan atau instansi. Keberhasilan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi.

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu :

- a. *to secure understanding,*
- b. *to establish acceptance,*
- c. *to motivate action.*

Effendy (2015:35) menyebutkan bahwa dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor – faktor pendukung dan faktor – faktor penghambat pada setiap komponen, diantaranya:

1. Mengenali sasaran komunikasi
2. Pemilihan media komunikasi
3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
4. Peranan komunikator dalam komunikasi

2.2 Kelurahan Tanah Datar

Kelurahan Tanah Datar merupakan bagian dari Kecamatan Pekanbaru Kota Provinsi Riau. Kelurahan Tanah Datar memiliki luas wilayah 31 Ha yang terbagi menjadi 4 lingkungan.

Kelurahan Tanah Datar memiliki luas wilayah kumuh sebesar 6,5 Ha dan luasan wilayah non kumuh sebesar 24,6 Ha. Kawasan Kelurahan Tanah Datar berada pada tengah perkotaan yang berdekatan dengan fasilitas, sarana kota, pusat pertokoan, dan kawasan perkantoran.

Perkembangan dan sumber mata pencaharian penduduk di daerah

Kelurahan Tanah Datar ditopang oleh kegiatan jasa dan perdagangan, dengan jumlah penduduk kawasan kumuh yang berekonomi rendah sebanyak 211 jiwa, dengan adanya perekonomian masyarakat yang rendah yang memungkinkan masyarakat meminimalkan pengeluaran dan fasilitas akan memunculkan keadaan tempat tinggal yang tidak teratur dan berkualitas buruk.

Kelurahan Tanah Datar merupakan kelurahan yang termasuk dalam lokasi prioritas, karena terletak ditengah perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, keadaan kualitas permukiman tergolong kumuh dan memiliki tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, kurangnya akses terhadap kebutuhan air minum, sanitasi yang tidak layak, dan tidak adanya pengaman kebakaran dan Ruang Terbuka Publik.

Data menunjukkan, saat ini 58% bangunan tidak memiliki keteraturan, 38% akses jaringan jalan berkualitas buruk, 34% drainase berkualitas buruk, 50% bangunan tidak terlayani jaringan air bersih, 100% saluran pembuangan limbah tercampur dengan drainase lingkungan, 49% sampah tidak diangkut 2 kali seminggu, dan 100% kawasan permukiman tidak memiliki proteksi kebakaran. (*Sumber : Profil Baseline Kumuh Kelurahan Tanah Datar*)

Melalui program Kota Tanpa Kumuh, Kelurahan Tanah Datar menjadi penerima dana kolaborasi atau percepatan penanganan kumuh di Provinsi Riau, dengan konsep kolaborasi yaitu melibatkan semua pihak. Sejauh ini, pemerintah Kelurahan Tanah Datar telah melakukan sosialisasi serta

musyawarah bersama masyarakat mengenai pelaksanaan dan pemanfaatan dana yang dibantu oleh pendamping atau fasilitator, Unit Pengelola Lingkungan dan pembuat *Detail Engineering Design (DED)*.

Dengan diwakili Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Tanah Datar Makmur, pembangunan di kawasan ini dapat dilaksanakan dan telah membawa perubahan yang cukup terlihat dan direncanakan akan menjadi kawasan percontohan bagi kelurahan terdeliniasi kumuh lainnya, hal ini dikarenakan oleh pembangunan yang dinilai berhasil dan lebih mencolok dibanding dengan kawasan lainnya. (*Sumber : www.kotaku.pu.go.id diakses pada tanggal 12 Juni 2017 pukul 10:14*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Konsultan Manajemen Wilayah, pada bulan April 2017, Kelurahan Tanah Datar merupakan kawasan yang luasan wilayah kumuhnya telah berhasil menurun dan lebih kecil dibandingkan kawasan atau lokasi prioritas lainnya. Saat ini wilayah kumuh Kelurahan Tanah Datar telah menurun menjadi 1.00 Ha. (*Sumber: Baseline Kumuh Kota Pekanbaru Tahun 2016*)

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai strategi komunikasi dalam program Kota Tanpa Kumuh pada Kelurahan Tanah Datar karena dalam pelaksanaan program yang dinilai berhasil ini masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui mengenai program ini; berkurangnya partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan program; sosialisasi yang tidak dilakukan secara berkala dan pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat yang tidak berkelanjutan,

dimana masyarakat yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan tidak sepenuhnya paham dan tidak mengembangkan atau menerapkan ilmu yang telah disampaikan; adanya tunggakan atau kemacetan dana ekonomi bergulir (pinjaman) yang telah diberikan kepada masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan didasari pada sebuah kerangka berfikir yang terdiri dari teori – teori yang menjadi pokok pikiran dalam mendeskripsikan masalah yang diteliti dan dapat menjadi acuan untuk menemukan dan memecahkan masalah sehingga tidak melenceng.

Strategi komunikasi dalam penjelasannya harus didukung oleh konsep ataupun teori. Adapun teori yang digunakan adalah model Komunikasi Strategis. Dalam model komunikasi strategis, selalu ada hubungan timbal balik antara komunikator dan pesan, pesan dan khalayak, khalayak dan respon, respon dan komunikator, serta antara saluran komunikasi yang digunakan ada hubungan timbal balik dengan komunikator, pesan, khalayak dan respon. Komunikasi itu berlangsung dalam kultur dan konteks tertentu. (Iriantara, 2004:70).

Sesuai dengan identifikasi masalah penelitian, maka penelitian berfokus pada empat aspek yaitu : strategi komunikator, strategi khalayak sasara, strategi pesan, dan strategi media komunikasi yang digunakan Konsultan Manajemen Wilayah dalam program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model komunikasi strategis. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan keadaan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan fasilitator Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota.

3.2 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Konsultan Manajemen Wilayah yang beralamat di Jalan Letkol Hasan Basri No. 16/39 Cinta Raja Pekanbaru dan pada salah satu basecamp dari fasilitator Konsultan Manajemen Wilayah yang memegang wilayah dampingan Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Pekanbaru Kota, khususnya Kelurahan Tanah Datar yang beralamat pada Jalan Muslimin, Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru.

3.2.2. Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017 sampai dengan September 2017.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek penelitian

Informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, yaitu :

(1) Tiga anggota tim Konsultan Manajemen Wilayah Provinsi Riau, yang terdiri dari 1 team leader, 1 team ahli kelembagaan dan kolaborasi dan 1 sub team ahli sistem informasi manajemen Konsultan Manajemen Wilayah

(2) Dua anggota tim fasilitator Konsultan Manajemen Wilayah Program Kota Tanpa Kumuh wilayah dampingan Kelurahan Tanah Datar, yang terdiri dari 1 orang senior fasilitator, dan 1 orang fasilitator sosial.

(3) Kepala Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota.

(4) Satu orang ketua LKM Tanah Datar.

(5) Dua orang Ketua Kelompok Keswadayaan Masyarakat penerima manfaat dan bantuan dana kolaborasi serta pembangunan infrastruktur Kelurahan Tanah Datar

3.3.2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikator, strategi khalayak sasaran komunikasi, strategi pesan komunikasi, dan strategi media komunikasi yang digunakan Konsultan Manajemen Wilayah dalam program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1. Data Primer

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data berupa hasil wawancara dengan anggota tim ahli dan tim fasilitator Konsultan Manajemen Wilayah, serta informan pendukung yang antara lain adalah lurah, Ketua Lembaga Keswadayaan Masyarakat dan Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat yang memiliki informasi yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, data primer dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian sesuai dengan kebutuhan data.

3.4.2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang peneliti gunakan adalah bahan bacaan berupa pedoman teknis program Kota Tanpa Kumuh, petunjuk pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh tingkat desa/kelurahan dan arsip profile baseline Kelurahan Tanah Datar serta arsip atau data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi berperan serta. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan terhadap strategi komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh informan, seperti ikut terlibat dalam kegiatan dan proses sosialisasi, serta terlibat dalam kegiatan program KOTAKU di permukiman masyarakat bersama fasilitator.

3.5.2 Wawancara

Wawancara pada penelitian dilakukan dengan pimpinan, anggota team leader dan team fasilitator/pendamping dari Konsultan Manajemen Wilayah. Selain itu peneliti mewawancarai lurah serta Lembaga Keswadayaan Masyarakat dan Kelompok Swadaya Masyarakat penerima manfaat atau bantuan di Kelurahan Tanah Datar.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa foto-foto, buku-buku, pedoman pelaksanaan, arsip dan dokumen berupa artikel

yang terkait dengan fokus dari penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman (1986), yaitu suatu teknik analisis data yang menggambarkan sifat interaktif koleksi data.

Adapun urutannya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data
4. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.7.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Bentuk perpanjangan keikutsertaan penulis dalam penelitian ini, yaitu keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan dengan cara mengikuti proses dan kegiatan yang dilakukan oleh tim fasilitator Konsultan Manajemen Wilayah dalam menjalankan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota secara berkelanjutan selama proses penelitian hingga semua data tercukupi.

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi yang peneliti lakukan selama penelitian ialah dengan membandingkan data dari hasil pengamatan peneliti secara langsung di lapangan dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikator Konsultan Manajemen Wilayah

dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar

Hal pertama yang dilakukan dalam menyusun strategi komunikasi adalah perencanaan komunikator yang tepat dalam proses sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh Konsultan Manajemen Wilayah di Kelurahan Tanah Datar. Komunikator memegang peranan yang penting dalam penyampaian sebuah pesan, yaitu memastikan pesan dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh komunikan. Untuk dapat menarik perhatian masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam program Kota Tanpa Kumuh maka Konsultan Manajemen Wilayah melakukan penentuan dan pemilihan komunikator. Komunikator harus memperhatikan isi pesan, tujuan pesan dan dimana pesan akan disampaikan.

Menurut analisa peneliti, komunikator dari Konsultan Manajemen Wilayah memiliki daya tarik sebagai narasumber dan mempunyai kredibilitas. Konsultan Manajemen Wilayah sangat memperhatikan daya tarik narasumber dalam mensosialisasikan dan menjalankan program Kota Tanpa Kumuh agar khalayak sasaran tertarik untuk berpartisipasi, memperhatikan dan dapat menerima pesan yang disampaikan oleh narasumber kepada masyarakat. Daya tarik ini berupa cara penyampaian pesan yang menarik dengan menggunakan media presentasi dan menggunakan bahasa sehari – hari yang mudah dimengerti dan disertai dengan contoh – contoh dari setiap penjelasan.

Komunikator Konsultan Manajemen Wilayah dalam menyampaikan pesan adalah orang –

orang yang memang memiliki kredibilitas sesuai dengan keahliannya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, telah terbiasa menghadapi masyarakat serta telah diberikan pelatihan dan pemahaman tentang program Kota Tanpa Kumuh. Adapun yang bertugas sebagai komunikator atau yang memberikan sosialisasi adalah tim fasilitator kelurahan dan tim ahli Konsultan Manajemen Wilayah. Kemudian untuk mempengaruhi ketertarikan dan kepercayaan masyarakat maka tokoh masyarakat seperti lurah Kelurahan Tanah Datar dan ketua Lembaga Keswadayaan Masyarakat Tanah Datar Makmur juga terlibat untuk menjadi pembicara atau narasumber dalam proses sosialisasi.

2. Strategi Khalayak Sasaran Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar

Menurut analisa dari wawancara dan pengamatan peneliti, strategi komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah di Kelurahan Tanah Datar dalam mengenali khalayak sasaran komunikasi sudah baik.. Khalayak yang menjadi target sasaran utama dalam program Kota Tanpa Kumuh yang dilakukan oleh Konsultan Manajemen Wilayah adalah seluruh masyarakat Kelurahan Tanah Datar.

Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat yang secara langsung mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan, yang pada umumnya dihadiri oleh anggota Lembaga Keswadayaan Masyarakat, pemerintah tingkat lingkungan seperti RT dan RW, relawan dan kelompok masyarakat lainnya. Serta masyarakat yang mengetahui program Kota

Tanpa Kumuh melalui media sosialisasi dan melalui anggota masyarakat lainnya.

3. Strategi Pesan Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar

Pesan yang disampaikan dalam sebuah komunikasi harus dirancang sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Strategi pesan dalam Program Kota Tanpa Kumuh yang dilakukan oleh Konsultan Manajemen Wilayah berkaitan dengan perancangan pesan, materi pesan, penyesuaian pesan dengan target sasaran serta penggunaan slogan untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

Langkah pertama dalam perumusan strategi pesan adalah perancangan pesan itu sendiri. Pada program Kota Tanpa Kumuh, pesan yang disampaikan dirancang atau dibuat oleh pemerintah pusat tepatnya oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya dengan melibatkan instansi pelaksana program di daerah, dalam artian tetap ada koordinasi dari pusat dengan pelaksana program di daerah. Fasilitator selaku petugas lapangan dalam hal ini menjalankan dan menyampaikan pesan sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan dapat mengembangkan pesan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di lapangan.

Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi Program Kota Tanpa Kumuh terdiri atas beberapa materi terkait dengan pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh, mulai dari pengenalan program, tujuan, manfaat dan sasaran program, informasi mengenai keadaan wilayah kumuh di Kelurahan Tanah Datar serta cara untuk mengatasinya,

informasi mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat, dan pendidikan atau edukasi melalui pelatihan keterampilan. Sehingga tujuan dari pesan tersebut tersampaikan yaitu untuk menggalang dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam seluruh kegiatan dan proses pengambilan keputusan penanganan dan pencegahan permukiman kumuh di wilayahnya melalui program KOTAKU.

Perancangan pesan Program Kota Tanpa Kumuh disusun dengan mengguakan bahasa sehari – hari yang ringan dan mudah dimengerti sehingga dapat dipahami dan mengena ke target sasaran yaitu masyarakat Kelurahan Tanah Datar. Selain itu pesan yang disampaikan juga turut memperhatikan aspek khalayak yang dituju, yaitu memperhatikan kondisi dan latar belakang masyarakat sebagai target sasaran.

Bentuk penyesuaian pesan yang dirancang dengan target sasaran dalam sosialisasi Program Kota Tanpa Kumuh dapat dilihat dari bagaimana dalam pesan yang disampaikan terdapat pembatasan penggunaan istilah dalam perencanaan kota (urban planner) dan dalam Program Kota Tanpa Kumuh yang tidak dikenal masyarakat sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi masyarakat. Penjelasan mengenai materi pesan yang disampaikan, bahasa pesan yang digunakan, serta penyesuaian perancangan pesan dengan target sasaran memberikan pengaruh terhadap bagaimana masyarakat Kelurahan Tanah Datar sebagai target sasaran dapat memahami pesan yang disampaikan dalam kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh. Bentuk penyesuaian lainnya adalah mengenai

psikologis masyarakat, yaitu diberikannya souvenir, bahan bacaan dan media presentasi yang menarik hingga dapat menjadi pengaruh kepada masyarakat agar tetap mendengarkan dan memperhatikan pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Hal lain yang menjadi perhatian Konsultan Manajemen Wilayah untuk semakin memperkuat pesan yang disampaikan dalam Program Kota Tanpa Kumuh adalah mengenai penggunaan slogan. Adapun slogan yang dimaksud yaitu “...SIAP BERKOLABORASI MENUJU KOTA LAYAK HUNI DAN BERKELANJUTAN”. Dengan adanya penggunaan slogan diharapkan akan menimbulkan semangat dan pengaruh bagi pelaksana program dan terutama masyarakat untuk terlibat atau berpartisipasi dalam setiap kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh.

4. Strategi Media Komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pemilihan media komunikasi oleh Konsultan Manajemen Wilayah sudah cukup efektif. Adapun media yang digunakan meliputi komunikasi media kelompok dan dengan menggunakan media massa.

Konsultan Manajemen Wilayah menggunakan media kelompok dengan melakukan sosialisasi melalui presentasi langsung kepada khalayak sasaran. Pada dasarnya media komunikasi kelompok ini dilakukan dalam bentuk diskusi atau penyuluhan dan pelatihan yang dalam program ini biasa disebut dengan peningkatan kapasitas

masyarakat kepada seluruh masyarakat Kelurahan Tanah Datar. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di kantor Kelurahan Tanah Datar, posyandu, permukiman penduduk dan acara-acara atau event-event yang melibatkan masyarakat seperti event MTQ Provinsi Riau, car free day, sosialisasi massal bersama PMI dan Bank Mandiri dan lain sebagainya. berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, kegiatan sosialisasi melalui media kelompok lebih efektif dalam mempengaruhi audiens karena dapat memberikan presentasi secara mendetil dan dapat langsung memperoleh umpan balik dari audiens yang menghadiri sosialisasi.

Selain media kelompok, Konsultan Manajemen Wilayah menggunakan media massa berupa media cetak dan media elektronik dalam ruang lingkup lokal, penggunaan media massa sebagai media sosialisasi dinilai efisien dan efektif, karena media massa lebih mampu menjangkau banyak khalayak terutama seluruh masyarakat Kelurahan Tanah Datar.

Untuk media cetak Konsultan Manajemen Wilayah menggunakan media seperti Koran, brosur, spanduk dan baliho, famplet dan fotonovela bulletin. Koran digunakan sebagai media penyampaian informasi mengenai kegiatan dan perkembangan program Kota Tanpa Kumuh. Brosur sebagai media sosialisasi dibagikan pada saat diadakan sosialisasi dan di stand informasi di berbagai event serta langsung dibagikan kepada masyarakat di wilayah permukiman Kelurahan Tanah Datar. Kemudian spanduk dan baliho yang dipasang di beberapa tempat strategis yang sering dilalui oleh masyarakat sekitar

Kelurahan Tanah Datar seperti pada kantor lurah Kelurahan Tanah Datar, posyandu, dan lokasi pembangunan infrastruktur Kota Tanpa Kumuh. Pamflet dan fotonovela bulletin yang berupa informasi mengenai kegiatan yang sedang dan telah dilakukan dalam bentuk yang menarik dipasang pada madding kantor Kelurahan Tanah Datar dengan tujuan dapat menarik perhatian masyarakat untuk membacanya.

Media elektronik yang digunakan Konsultan Manajemen Wilayah adalah media pemberitaan online, radio, media sosial seperti facebook dan instagram, serta website resmi Kota Tanpa Kumuh. Pemanfaatan media pemberitaan online berupa kerjasama dengan wartawan media online seperti Riauterkini.com, Halloriau.com dan Riaupos.co. Kemudian adanya kerjasama dengan Koran lokal dan radio RRI Pekanbaru untuk memberikan dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas.

Konsultan Manajemen Wilayah mensosialisasikan program Kota Tanpa Kumuh melalui website resmi yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya dengan alamat situs www.kotaku.pu.go.id atau www.p2kp.org. Untuk media sosialisasi lainnya, Konsultan Manajemen Wilayah memanfaatkan media sosial seperti facebook kotakunasional dan instagram kotaku.nasional. Hal ini dilakukan karena pada saat ini media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat.

Namun pemanfaatan dari media sosialisasi menurut pengamatan peneliti masih belum maksimal, seperti tidak dimanfaatkannya media televisi. Hal

ini dikarenakan tidak adanya anggaran khusus untuk mengiklankan program Kota Tanpa Kumuh melalui tayangan televisi. Padahal media televisi saat ini masih menarik perhatian masyarakat karena pesan yang disampaikan tidak hanya melalui lisan tetapi juga didukung dengan gambar bergerak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar dalam menentukan komunikator yaitu dengan menugaskan tim fasilitator kelurahan dan tim ahli Konsultan Manajemen Wilayah. Tim fasilitator dan tim ahli memiliki keahlian dalam pemberdayaan masyarakat, serta telah diberikan pelatihan dan pemahaman mengenai seluruh aspek dalam program Kota Tanpa Kumuh. Untuk mempengaruhi ketertarikan dan kepercayaan masyarakat maka tokoh masyarakat seperti lurah Kelurahan Tanah Datar dan ketua Lembaga Keswadayaan Masyarakat Tanah Datar Makmur juga terlibat untuk menjadi pembicara atau narasumber dalam proses sosialisasi.

2. Strategi komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar dalam menentukan khalayak sasaran adalah seluruh masyarakat Kelurahan Tanah Datar. Masyarakat dalam hal ini berupa anggota Lembaga Keswadayaan Masyarakat, pemerintah tingkat lingkungan seperti RT dan RW, relawan dan kelompok

masyarakat lainnya. Serta masyarakat yang mengetahui program Kota Tanpa Kumuh melalui media sosialisasi dan melalui anggota masyarakat lainnya.

3. Strategi komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar dalam pesan yang disampaikan terdiri atas informasi terkait program Kota Tanpa Kumuh, mulai dari pengenalan program, tujuan, manfaat dan sasaran program, informasi mengenai keadaan wilayah kumuh di Kelurahan Tanah Datar serta cara untuk mengatasinya, informasi mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat, dan pendidikan atau edukasi melalui pelatihan keterampilan. Pesan yang disampaikan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU. Pesan disusun menggunakan bahasa Indonesia sehari – hari yang ringan dan mudah dimengerti. Selanjutnya terdapat pembatasan dalam penggunaan istilah dan singkatan dalam urban planner (perencanaan kota) yang tidak dikenal masyarakat. Untuk semakin memperkuat pesan yang disampaikan, disertakan penggunaan slogan yang diharapkan akan menimbulkan semangat dan pengaruh bagi pelaksana terutama masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program Kota Tanpa Kumuh.

4. Strategi komunikasi Konsultan Manajemen Wilayah dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Tanah Datar dalam pemilihan media komunikasi untuk menyebarkan pesan yaitu menggunakan media kelompok dengan melakukan sosialisasi melalui presentasi langsung dalam bentuk

diskusi atau penyuluhan dan pelatihan yang dalam program ini disebut dengan peningkatan kapasitas masyarakat. Selain melalui media kelompok, Konsultan Manajemen Wilayah menggunakan media massa berupa media cetak dan media elektronik dalam ruang lingkup lokal. Media cetak menggunakan koran, brosur, spanduk dan baliho, famplet dan fotonovela bulletin. Media elektronik menggunakan media pemberitaan online, radio, media sosial seperti facebook dan instagram, serta website resmi Kota Tanpa Kumuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kota Optimum, Efisien & Mandiri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis; Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Cangara, Hafied H. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Freddy, Rangkuti. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Managemen Strategis Public Relation*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemirat, Soleh, Hidayat Satari dan Asep Suryana. 2008. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Sumber lain :**
- Dokumen**
- Baseline Kumuh Kota Pekanbaru 2016.
- Pedoman Teknis Kota Tanpa Kumuh.
- Profil Baseline Kumuh Kelurahan Tanah Datar 2016.
- Surat Edaran Dirjen Cipta Karya No. 40 Tahun 2016 mengenai *Program Kota Tanpa Kumuh "KOTAKU"*.
- Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Provinsi Riau Nomor 151 Tahun 2016 tentang *Perubahan Atas Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 189 Tahun 2014 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Dan Permukiman Kumuh Di Kota Pekanbaru*
- www.kotatanpakumuh.id
- www.kotaku.pu.go.id
- Jurnal Penelitian**
- Eka Dahlan Uar (2016). "*Strategi dan Tantangan Penanganan Kawasan Kumuh di Kota Ambon*" *Jurnal Fikratuna Volume 8 Nomor 2*. Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon.
- Skripsi**

Devina Kristie Sisvianda (2013). *“Strategi Komunikasi Pendamping PNPM-MPD dalam Upaya Pemberian Pemahaman Program kepada Masyarakat” (Studi pada Kegiatan SPP di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)*” Jurnal Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Kaderia Ikbal (2014). *Strategi Komunikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Makassar dalam Menyosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional*. Skripsi S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Lola Maizalni (2015). *Strategi Komunikasi Dinas Pasar dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau Pekanbaru.